

**PENGEMBANGAN PERANGKAT AJAR DENGAN BERBANTUAN
MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Putu Zyra Aurelia Putri¹, Komang Dika Surya Dewi², Luh Putu Sensa Yudiantini³, Ni
Putu Candra Prastya Dewi⁴**
zyraaurelia55@gmail.com¹, dikasurya381@gmail.com², sensaa911@gmail.com³,
pendidikan.dasar500@gmail.com⁴
STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengembangkan dan menyempurnakan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar (SD) sehingga media pembelajaran yang digunakan lebih interaktif. Pada penelitian yang dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara bersama guru wali kelas V SD Negeri 4 Kayuputih Melaka serta menganalisis langsung melalui proses pembelajaran bersama siswa, peneliti menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar (SD) kerap sekali menggunakan pendekatan konvensional, yang menyebabkan kurangnya minat dan keterlibatan siswa dalam belajar. Pada penelitian ini, peneliti mencoba mengembangkan dan menyempurnakan Media Pembelajaran Interaktif (MPI) untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini Research and development (R&D) dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru maupun siswa dalam melakukan proses belajar serta dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Konvensional, Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar (SD), Media Pembelajaran Interaktif, Keterlibatan siswa, Metode R&D.

ABSTRACT

This article aims to develop and improve learning media, especially in the subject of Pancasila Education in Primary Schools (SD) so that the learning media used are more interactive. In the research conducted through field observations and interviews with the fifth grade teacher of SD Negeri 4 Kayuputih Melaka and analyzing directly through the learning process with students, researchers found that learning Pancasila Education in elementary schools often uses a conventional approach, which causes a lack of student interest and involvement in learning. In this study, researchers tried to develop and refine Interactive Learning Media (MPI) to overcome these problems. The method used in this research is Research and development (R&D) with a descriptive approach. The results of this study are expected to be useful for teachers and students in carrying out the learning process and can be a solution to increase the effectiveness of Pancasila Education learning in elementary schools.

Keywords: Conventional Learning Media, Pancasila Education in Elementary School (SD), Interactive Learning Media, Student Engagement, R&D Method.

PENDAHULUAN

Pada masa yang sudah serba terpengaruh modernisasi ini, hampir semua sektor kehidupan telah terbawa arusnya tak terkecuali pada sektor pendidikan di Indonesia. Saat ini segala rupa pendukung pembelajaran dituntut mampu untuk mengikuti perkembangan zaman yang serba menggunakan teknologi, salah satunya adalah perangkat ajar. Perangkat ajar merupakan kumpulan berbagai materi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Perangkat ajar biasanya dilengkapi dengan alur serta capaian pembelajaran yang disusun sesuai domain dan fase tertentu. Perangkat ajar juga bisa berupa bahan ajar, modul ajar, modul proyek, atau buku teks. Menurut buku Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Tinjauan Teoritis dan Praktek (Fahrurrozi & Mohzana, 2020) berpendapat bahwa definisi perangkat ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan oleh

guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud dalam perangkat ajar dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Perangkat ajar adalah hal yang sangat menentukan jalannya proses belajar mengajar di kelas. Perangkat ajar digunakan untuk mempermudah proses pencapaian tujuan belajar serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut karena berbagai jenis perangkat ajar ini dianggap sebagai fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran.

Proses pembelajaran berlangsung dengan situasi belajar mengajar yang berbeda-beda. Dalam setiap situasi pembelajaran pastinya terdapat faktor-faktor yang saling berhubungan seperti tujuan pembelajaran, siswa yang belajar, guru yang mengajar, bahan ajar yang digunakan, metode pembelajar, alat peraga, serta instrument penilaian. Dalam proses pembelajaran tersebut, semua faktor akan bergerak secara dinamis dalam suatu rangkaian yang terarah. Pembelajaran memang sudah seharusnya selalu relevan dengan kehidupan manusia, hal ini bisa berjalan jika perangkat ajarnya juga mampu mendukung setiap proses pembelajarannya. Pada zaman yang sudah serba canggih ini terdapat fakta bahwa belum semua pelaku pendidikan mampu mengembangkan perangkat ajar yang dapat relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pendidikan, guru memang diharapkan mampu menjadi kreatif juga inovatif. Dalam hal ini kemampuan seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang ideal sangatlah diperlukan dengan mampu menjadi fasilitator yang dapat membimbing siswa dalam setiap proses yang mereka lalui agar tetap pada alur yang seharusnya. Hal ini juga diungkapkan oleh Aqib dalam (Rindayati, Putri, & Damariswara, 2022), menyatakan bahwa guru mendampingi siswa dalam proses belajar mengajar. guru sebagai pendidik menjadikan dirinya sebagai fasilitator yang bertugas membimbing, mengarahkan, dan mengkoordinasikan proses kegiatan pembelajaran.

Fakta bahwa masih banyak sekolah maupun guru yang belum memiliki kesempatan dalam pengembangan perangkat ajar ini terlihat jelas di Indonesia. Terbatasnya inovasi perangkat ajar ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari guru maupun siswa. Dimulai oleh cara pandang siswa dengan perangkat pembelajaran, salah satunya yaitu mengenai metode yang diterapkan. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pada metode Student Centered Learning, yang artinya pembelajaran diharapkan mampu berpusat pada siswa dan guru hanya akan menjadi fasilitator. Tetapi hal ini masih menemui kendala, kendala tersebut ada dalam media pembelajaran yang dinilai masih sangat sederhana. Hambatan dalam perangkat pembelajaran ini juga terdapat dalam cara pandang siswa pada kaitan materi yang abstrak. Seperti penjelasan sebelumnya, bahwa proses pembelajaran yang pastinya termuat materi pembelajaran haruslah mampu relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, disini guru telah berusaha menciptakan pembelajaran yang kontekstual dengan konten yang konkret guna membantu mempermudah siswa dalam memahami materi. Dari uraian di atas, perlu dikembangkan suatu perangkat pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mampu menciptakan proses pembelajaran aktif untuk mengatasi kurangnya motivasi belajar siswa sekolah dasar. Sehingga penulis mengharapkan dalam penelitian pengembangan ini, mampu tercipta perubahan-perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.

METODOLOGI

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berfungsi sebagai bukti nyata untuk mendukung hasil laporan yang telah dilakukan, pada artikel ini peneliti menggunakan metode Research and development (R&D) dengan pendekatan deskriptif. Fokus peneliti pada artikel ini untuk mengembangkan dan menyempurnakan suatu produk berupa media pembelajaran dengan beberapa tahapan pengembangan yaitu: 1) Peneliti mengkaji permasalahan yang ada di SD Negeri 4 Kayuputih Melaka; 2) Peneliti menganalisis permasalahan yang terjadi pada media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran; 3) Peneliti

mengembangkan dan menyempurnakan suatu produk yaitu pada media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (RnD) yang berfokus pada pengembangan perangkat ajar Pendidikan Pancasila SD yang direalisasikan dalam bentuk observasi lapangan dan tahap wawancara. Hasil dan pembahasan yang diperoleh sebagai berikut.

A. Pendidikan Pancasila

Pancasila dalam ilmu filsafat diartikan sebagai hasil pemikiran mendalam yang berasal dari dan oleh bangsa Indonesia, yang dijadikan sebagai norma dan nilai-nilai kehidupan yang paling bijaksana dan sesuai bagi bangsa Indonesia. Dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-IV dijelaskan bahwa Pancasila adalah norma dasar atau fundamental Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian, Pancasila merupakan dasar negara yang digunakan untuk mengatur keseluruhan tatanan kehidupan bangsa Indonesia. Dalam kedudukannya sebagai dasar negara dan pedoman hidup bangsa, nilai-nilai Pancasila hendaknya ditanamkan kepada anak-anak sedari dini sebagai generasi penerus bangsa. Hal ini dapat diaktualisasikan melalui Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila adalah salah satu mata pelajaran inti yang mengajarkan bentuk pendidikan ideologi bangsa Indonesia dengan tujuan untuk membentuk warga negara yang baik, memahami hak dan kewajiban kewarganegaraan, cinta tanah air, serta berjiwa nasionalisme. Mata pelajaran ini diperkenalkan sejak dini untuk memastikan bahwa anak-anak memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara Indonesia serta menginternalisasi nilai-nilai luhur bangsa. Pengajaran Pendidikan Pancasila ini dapat diterapkan kepada anak sekolah mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD). Perkembangan intelektual siswa SD termasuk kedalam kategori anak pada fase operasional konkret. Perkembangan intelektual anak pada tahap operasional konkret menurut teori Piaget adalah sekitar usia 7 – 11 tahun, sesuai dengan usia anak sekolah dasar. Anak-anak pada fase ini cenderung lebih mudah memahami konsep abstrak jika dikaitkan dengan benda konkret atau pengalaman abstrak. Periode intelektual adalah proses atau tahapan dimana anak mempelajari dan menerapkan pengalaman yang mereka peroleh seiring dengan berjalannya waktu. Pada tahap perkembangan operasional konkret, anak sekolah dasar sedang mengalami masa berpikir logis dan konkret. Sehingga dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada mereka, maka ingatan tersebut akan melekat dan berkembang yang kemudian akan dapat tercipta pemikiran atau gagasan yang bagus di masa mendatang.

Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar (SD) menghadapi sejumlah permasalahan yang signifikan yang dapat menghambat efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dasar bangsa. Salah satu isu utamanya adalah rendahnya minat siswa terhadap pelajaran ini. Hal ini sering kali disebabkan karena eksekusi pembelajarannya yang monoton dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Metode pengajaran yang masih konvensional, seperti ceramah dan penggunaan buku teks membuat siswa menjadi pendengar pasif, sehingga berdampak pada kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Di samping itu, meskipun siswa diajarkan tentang nilai-nilai Pancasila, mereka sering kali tidak melihat penerapan nyata dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kendala waktu dan beban kurikulum yang padat juga menyulitkan guru untuk mendalami materi secara efektif. Dengan demikian, tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inovatif dan relevan dalam pengajaran Pendidikan Pancasila agar siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih baik.

Pendekatan pembelajaran sebagai bentuk upaya mengatasi permasalahan belajar tersebut dapat disajikan dalam bentuk pengembangan perangkat ajar. Pengembangan perangkat ajar merupakan langkah penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan bahan

ajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pancasila, perangkat ajar harus didesain dengan mempertimbangkan tantangan dan kebutuhan siswa.

B. Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Komponen penting bagi siswa dalam proses pemahaman materi adalah perangkat ajar. Perangkat ajar merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Perangkat ajar yang dimaksud dapat berupa; 1) Modul Ajar, 2) Media Pembelajaran, 3) Permainan Edukatif, 4) Alat Peraga, dan 5) Software Edukasi. Perangkat ajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar merupakan solusi yang diperlukan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan adanya perangkat ajar yang dirancang secara sistematis dan interaktif, guru dapat menyampaikan materi Pancasila dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga hal ini dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Terdapat peraturan pemerintah yang mengatur tentang pengembangan perangkat ajar di Indonesia, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Salah satu regulasi penting adalah Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang mengatur tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan kriteria pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Dalam peraturan ini, Standar Proses mencakup berbagai aspek penting dalam pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, media pembelajaran, serta penilaian hasil belajar.

Perangkat ajar yang akan ditekankan pada pembahasan ini adalah Media Pembelajaran Interaktif (MPI). Proses pengembangan perangkat pembelajaran ini melalui tahap analisis lapangan terhadap siswa kelas V SD Negeri 4 Kayuputih Melaka. Hasil analisis kegiatan pembelajaran pada kelas V yang dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara pada tanggal 26 Oktober 2024 yaitu diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila lebih sering menggunakan pendekatan konvensional. Dalam proses belajar di kelas, pembelajaran masih berpusat pada guru dengan cenderung menggunakan metode ceramah sehingga beberapa siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila membosankan dan sering mengundang rasa kantuk. Peserta didik juga cenderung asal dalam mengerjakan tugas dan mengaku kesusahan dalam mengerjakan soal latihan maupun soal ujian karena kurangnya pemahaman terhadap materi-materi dan konsep dasar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Analisis selanjutnya dilakukan dengan wawancara bersama salah satu guru yang merupakan wali kelas V SD Negeri 4 Kayuputih Melaka. Dari hasil wawancara yang berlangsung, diperoleh kesimpulan bahwasannya kendala dan tantangan guru untuk mengintegrasikan perangkat ajar yang interaktif dalam kelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah dalam hal pengaplikasian media ajarnya. Bapak Ketut Juli Arsana, M.Pd. mengatakan bahwa media pembelajaran dalam bentuk video animasi sering digunakan dalam mendukung proses belajar. Namun hal ini dapat dikatakan belum maksimal, karena adaptasi teknologi yang digunakan masih stuck pada penayangan video saja. Keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi juga disampaikan menjadi kendala dalam meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga dilakukan pendekatan interaktif berupa penggunaan metode diskusi kelompok dan bermain peran (role playing) sebagai alternatif untuk mendukung keterlibatan siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terkait materi ajarnya. Pembelajaran Pendidikan Pancasila umumnya menyajikan konsep abstrak yang sulit untuk dipahami oleh siswa SD. Hal ini tentunya menjadi salah satu kendala dalam kesulitan belajar siswa, sehingga diperlukan adanya alat bantu untuk mendukung proses pembelajaran dan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian oleh Dewi (2023), tentang Model Value Clarification

Technique (VCT) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar PKn siswa sebelum menggunakan Model Value Clarification Technique (VCT) dan sesudah menggunakan Model Value Clarification Technique (VCT). Model Pembelajaran ini terbukti cukup efektif digunakan sebagai alat bantu untuk mendukung peningkatan hasil belajar PKn. Hal ini membuktikan bahwa eksistensi alat bantu pembelajaran berupa perangkat ajar dapat membantu guru mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa.

Bapak Ketut Juli Arsana, M.Pd. dalam wawancaranya menjelaskan bahwa, Pendidikan Pancasila hendaknya melibatkan aktivitas dunia nyata sehingga siswa dapat mempelajari materi secara kontekstual. Media Pembelajaran Interaktif (MPI) dapat menjadi jawaban atas permasalahan tersebut. Media Pembelajaran Interaktif dapat berupa media digital dan media konkret. Pemilihan media yang sesuai dengan materi ajarnya juga turut menjadi kunci ketercapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

C. Media Pembelajaran Interaktif

Teknologi mengalami pertumbuhan dan evolusi pesat dan telah memberikan kontribusi besar dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran interaktif. Perkembangan teknologi di era modernisasi dalam aspek pendidikan menunjukkan bahwa modernisasi memiliki dampak signifikan terhadap kualitas dan metode pembelajaran di Indonesia. Dalam hal ini, modernisasi berimplikasi positif terhadap pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, dan fasilitas pendidikan, yang secara keseluruhan sejalan dengan tuntutan abad ke-21. Dalam konteks ini, modernisasi tidak hanya berdampak pada aspek kurikulum tetapi juga metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Salah satu dampak positif dari perkembangan teknologi dalam aspek pendidikan adalah terciptanya Media Pembelajaran Interaktif (MPI) sebagai alat bantu dalam penyampaian materi ajar.

Media pembelajaran interaktif telah menjadi komponen penting dalam dunia pendidikan modern, menawarkan cara baru yang menarik untuk menyampaikan materi pelajaran dan mendorong keterlibatan siswa. Dengan memanfaatkan teknologi digital, media ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan konten pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Misalnya, penggunaan video interaktif, animasi, dan game edukasi tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami, tetapi juga meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar. Selain itu, media pembelajaran interaktif mendukung pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka dapat belajar dengan ritme mereka sendiri dan mengulang materi yang sulit dipahami. Dengan demikian, integrasi media pembelajaran interaktif dalam proses belajar mengajar tidak hanya memperkaya pengalaman pendidikan, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis dan kreativitas yang sangat dibutuhkan di era digital saat ini.

Dalam Pendidikan Pancasila, media pembelajaran interaktif ini tentunya mampu membantu siswa untuk memahami konsep abstrak. Dengan menggunakan media interaktif, siswa dapat berinteraksi langsung dengan konten pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami konsep-konsep dasar Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan sosial. Seperti yang dikembangkan dalam penelitian oleh Suryani & Suciptaningsih, (2024), tentang “Si Bola lala” dan penelitian oleh Mawarni, Yulianti, & Sulistyowati (2024), tentang penggunaan aplikasi Canva telah membuktikan bahwa media pembelajaran interaktif mampu menarik perhatian siswa serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Penggunaan media interaktif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka. Misalnya, dalam pengembangan media berbasis Canva oleh Mawarni, dkk (2024), siswa dapat terlibat dalam aktivitas yang memfasilitasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, menjadikannya lebih relevan dan aplikatif bagi siswa SD.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan tersebut di atas, penelitian ini menghasilkan pengembangan perangkat ajar dalam bentuk Media Pembelajaran Interaktif. Pengembangan ini mengintegrasikan inovasi pembelajaran berbasis digital untuk mengatasi permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila SD. Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Temuan diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pendidik dan pengembang dalam pemanfaatan teknologi pada aspek pendidikan khususnya pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. P. C. P. (2023). Meta Analisis Efektivitas Penggunaan Model Value Clarification Technique (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.2626>
- Fahrurrozi, M., & Mohzana. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Tinjauan Teoretis dan Praktek (Vol. 51).
- Mawarni, E., Yulianti, Y., & Sulistyowati, P. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Canva pada Materi Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2660–2671. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8184>
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Suryani, S., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Transformasi Pembelajaran Pancasila: Keunggulan Media Pembelajaran Interaktif “Sibola Lala” Bagi Siswa kelas 1 SD, 10(2), 568–576. Retrieved from <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8703>.